

Pengembangan Desa Wisata Religi Berbasis Budaya Lokal di Desa Nyatnyono

Anisya Rahmadani¹, Gunawan²

¹Program Studi Pendidikan Sosiologi dan Antropologi, FISIP, Universitas Negeri Semarang
anisarahmadani69@students.unnes.ac.id

²Program Studi Pendidikan Sosiologi dan Antropologi, FISIP, Universitas Negeri Semarang
goenantro@mail.unnes.ac.id

Abstract

This research aims to describe the process to develop religious tourism to increase the village economic productivity by a Village-Owned Enterprises (BUMDes) of Nyatnyono Village. The village owns a local religious and cultural legacy that are potential for religious tourism sector and sustainable economic reservoir. In order to gain a deep understanding of the process, this research employed qualitative-descriptive approach. Data were collected through interviews with local stakeholders, field observations, and analysis of related documents. The research finds that Nyatnyono Village, as a religious tourism destination, has various religious sites that are attractive to tourists so that they can encourage the community's economic productivity. It creates a new dimension for a holistic work culture and community economic independence; and depicted in the management of village terminals, parking areas, charity boxes, and the sale of various local products, all managed under the auspices of Village-Owned Enterprises (BUMDes). However, there are also several obstacles in the process to develop a religious tourism in the village, such as inadequate infrastructure, lack of community knowledge and skills in tourism management, and a lack of effective promotion and marketing. Strategies that include active collaboration with related parties, such as local governments, religious communities and community leaders are still needed.

Keywords: BUMDES, Community Productivity, Religious Tourism Villages.

Pendahuluan

Desa Wisata Religi Nyatnyono tidak serta merta terbentuk hanya untuk meningkatkan pariwisata di Kabupaten Semarang. Namun, adanya desa wisata ini sangat berperan penting bagi peningkatan produktivitas ekonomi masyarakat. Imandintar dan Idajati (2019) menjelaskan bahwa desa wisata merupakan sebuah konsep yang menggabungkan atraksi wisata, akomodasi, dan berbagai fasilitas pendukung yang terintegrasi dengan kehidupan masyarakat setempat. Desa wisata ini secara harmonis berbaur dengan tata cara dan tradisi yang ada. Keberadaan desa wisata umumnya terdapat di kawasan pedesaan yang memiliki karakteristik unik dan menarik

sebagai tujuan wisata.

Di dalam pengembangan desa wisata religi, BUMDes memiliki peran yang penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di pedesaan (Ramadana, 2013). BUMDes diharapkan mampu menjadi stimulus yang menggerakkan roda perekonomian di lingkungan pedesaan. BUMDes perlu mengelola secara optimal aset-aset ekonomi yang ada di desa dengan melibatkan secara penuh partisipasi dan keterlibatan masyarakat desa. BUMDes dapat berperan sebagai pengelola dan fasilitator dalam mengembangkan berbagai jenis sajian wisata religi. Hal ini dilakukan melalui kerja sama dengan komunitas lokal, seperti pemuka agama, tokoh masyarakat, dan pengrajin

kerajinan tangan, untuk menciptakan produk dan layanan wisata yang unik dan otentik. Contohnya, mereka dapat mengembangkan tur ke tempat-tempat ibadah, mengatur partisipasi wisatawan dalam upacara keagamaan, serta menyediakan layanan akomodasi yang ramah spiritual.

Pengembangan pariwisata religi Desa Nyatnyono memiliki potensi dalam memberikan pengaruh positif terhadap kinerja BUMDes dan produktivitas ekonomi masyarakat secara keseluruhan. Pertama, pengembangan desa wisata religi dapat meningkatkan pendapatan BUMDes melalui peningkatan jumlah kunjungan wisatawan dan pengelolaan yang efektif dari sajian wisata religi. Kedua, masyarakat desa dapat mendapatkan manfaat ekonomi langsung melalui penjualan produk dan jasa wisata, seperti kerajinan tangan berbasis keagamaan, makanan khas, dan layanan akomodasi. Selain itu, pengembangan desa wisata religi juga dapat memberikan peluang lapangan kerja baru bagi masyarakat desa, seperti pemandu wisata, pengrajin, dan karyawan di sektor pariwisata.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah suatu instrumen penting dalam upaya pengembangan ekonomi lokal di desa. BUMDes memiliki peran penting sebagai pilar kegiatan ekonomi di desa (Saputra, 2021). BUMDes berfungsi sebagai lembaga sosial yang berpihak kepada kepentingan masyarakat dengan memberikan kontribusi dalam penyediaan pelayanan sosial. Selain itu, BUMDes juga memiliki fungsi sebagai lembaga komersial yang bergerak dalam kegiatan ekonomi dan usaha untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Namun, untuk mencapai kinerja yang optimal, BUMDes perlu mengembangkan strategi inovatif yang mampu menghasilkan keuntungan yang signifikan.

BUMDes merupakan sebuah entitas yang dikelola oleh komunitas desa dan pemerintahan setempat dengan tujuan untuk meningkatkan perekonomian desa, dan dibentuk berdasarkan

analisis kebutuhan dan potensi desa (Prasetya dan Widyastuti, 2020). Kinerja BUMDes diharapkan dapat memberikan kontribusi yang substansial dalam meningkatkan kesejahteraan penduduk desa. BUMDes yang ideal harus memiliki struktur organisasi yang jelas dan terkoordinasi dengan baik, serta memiliki manajemen yang profesional dan transparan. BUMDes juga harus berorientasi pada pemberdayaan masyarakat setempat, dengan memberikan peluang dan dukungan bagi usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di desa. Selain itu, BUMDes diharapkan dapat memanfaatkan sumber daya lokal, mengembangkan produk dan layanan yang unik, serta mempromosikan potensi desa untuk meningkatkan pariwisata dan sektor ekonomi lainnya.

Pariwisata telah diakui sebagai salah satu sektor ekonomi yang memiliki potensi besar dalam menggerakkan pertumbuhan ekonomi lokal. Di Desa Nyatnyono, pengembangan desa wisata menjadi sebuah opsi yang strategis untuk meningkatkan kinerja BUMDes dan produktivitas ekonomi masyarakat. Potensi pariwisata yang khas di Desa Nyatnyono adalah wisata religi. Hal ini ditunjukkan dengan adanya kekayaan budaya dan tradisi keagamaan yang kuat. Di desa ini terdapat tempat ibadah, seperti masjid dan musala serta berbagai upacara dan ritual keagamaan yang dijalankan oleh masyarakat setempat. Keberadaan makam Syekh Hasan Munadi dan makam Syekh Hasan Dipuro sebagai tokoh agama yang diagungkan, serta keberadaan sendang Kalimah Toyyibah sebagai sumber mata air yang dikeramatkan menjadi daya tarik pengunjung dari berbagai tempat untuk datang ke Desa Nyatnyono. Potensi ini dapat dimanfaatkan secara optimal dengan mengembangkan desa wisata religi yang menggabungkan sajian wisata dengan pengalaman spiritual.

Idealnya, BUMDes di Nyatnyono berperan sebagai lembaga yang kuat dan efektif dalam mengelola potensi ekonomi di desa tersebut. Namun, dalam kenyataannya BUMDes Nyatnyono belum sepenuhnya melibatkan

partisipasi aktif masyarakat dalam proses produksi dan pemasaran produk, sehingga masyarakat kurang memiliki kesadaran dan pemahaman akan potensi keberlanjutan ekonomi. Hal ini membuat BUMDes Nyatnyono kehilangan efektivitasnya. Selain itu, terdapat kendala dalam pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya lokal, kurangnya keterampilan manajerial, serta keterbatasan akses terhadap modal dan sumber daya lainnya yang menghambat keberlanjutan ekonomi desa.

Penelitian mengenai optimalisasi BUMDes di Desa Nyatnyono menjadi penting untuk dilakukan untuk mengetahui cara optimalisasi BUMDes dalam konteks pengembangan wisata religi di desa tersebut. Di dalam tulisan ini, teori etika Protestan Weber digunakan untuk menganalisis optimalisasi kinerja BUMDes. Hal ini karena dalam pengembangan desa wisata religi, terdapat integrasi nilai-nilai keagamaan yang mendorong kerja keras dan produktivitas ekonomi masyarakat Desa Nyatnyono.

Kajian Pustaka

Salah satu bentuk komitmen dan upaya pemerintah yang dilakukan untuk memperbaiki perekonomian di Indonesia adalah aktif memberantas kemiskinan dan mendukung perkembangan pembangunan berkelanjutan (Hapsoro dan Bangun, 2020). Langkah praktis pemerintah untuk mencapai hal tersebut adalah dengan menciptakan BUMDes sebagai lembaga ekonomi di tingkat pedesaan (Madani, Salmah, dan Singandaru, 2023). Lembaga ini memainkan peran yang sangat penting dalam mendukung pemberdayaan dan penguatan ekonomi masyarakat yang terdiri dari pengusaha mikro dan kecil yang merupakan tulang punggung ekonomi di tingkat regional maupun nasional. BUMDes didirikan untuk mendorong dan mengelola berbagai kegiatan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat, baik yang sesuai dengan budaya setempat maupun kegiatan ekonomi yang dikelola oleh masyarakat melalui potensi yang ada di desa.

Penelitian terdahulu yang relevan dilakukan

oleh Subehi, Luthfi, Mustofa, dan Gunawan (2020) mengenai peran BUMDes dalam mendorong pembangunan ekonomi di pedesaan Indonesia. Fokus penelitian tersebut adalah mengidentifikasi tantangan dan faktor-faktor yang memengaruhi implementasi kebijakan BUMDes. Sebagai contoh sukses, penelitian tersebut menggunakan studi kasus BUMDes Tirta Mandiri Ponggok yang berhasil memberdayakan ekonomi berbasis masyarakat melalui kegiatan pariwisata.

Peran BUMDes dalam meningkatkan pendapatan asli desa tidak hanya melalui pengembangan desa wisata saja melainkan juga melalui kemandirian masyarakat. BUMDes memiliki dampak positif terhadap aspek ekonomi dan sosial masyarakat pedesaan (Anggraeni, 2016). BUMDes memberikan kesempatan usaha dan penghasilan tambahan yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Selain itu, BUMDes juga berperan sebagai tempat untuk memperkuat hubungan sosial antara warga dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa. Namun, penelitian Anggraeni (2016) juga menemukan bahwa manfaat yang sebenarnya dari BUMDes belum sepenuhnya dirasakan oleh masyarakat karena keterbatasan keuntungan yang belum mencukupi untuk mendukung kegiatan masyarakat.

Penelitian Titioka, Huliselan, Sanduan, Ralahallo, dan Siahainenia (2020) menegaskan bahwa peran BUMDes sangat penting dalam meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat desa. BUMDes berperan dalam mengelola dan memajukan aktivitas yang sesuai dengan potensi dan konteks desa. Pemerintah desa memiliki peran sebagai pembina dan pengarah dalam menjalankan tata kelola BUMDes dengan baik. Kelompok pengelola BUMDes bertanggung jawab dalam merancang dan mengelola aktivitas BUMDes untuk mencapai tujuan tersebut.

Penelitian Ihsan dan Setiyono (2018) menemukan bahwa BUMDes Gerbang Lentera di Desa Lerep yang terbukti berperan

dalam pengembangan ekonomi lokal melalui sektor pariwisata. BUMDes berhasil mengembangkan dan mempromosikan daya tarik wisata lokal, menyediakan layanan terkait pariwisata, dan menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat setempat. Melalui kolaborasi dengan pemerintah daerah, LSM, dan sektor swasta, BUMDes dapat mengembangkan praktik pariwisata berkelanjutan yang memberikan manfaat bagi masyarakat dan lingkungan sekitar. Selain itu, BUMDes menggunakan keuntungannya untuk menginvestasikan kembali dalam pengembangan infrastruktur dan layanan lokal yang mendukung kegiatan pariwisata. BUMDes juga memiliki peran penting dalam melestarikan dan mempromosikan budaya serta warisan lokal dengan mengenalkan tradisi, seni, dan kerajinan lokal kepada wisatawan. BUMDes berhasil menarik minat wisatawan untuk merasakan pengalaman budaya yang autentik. Hal ini membantu dalam melestarikan praktik budaya lokal dan pada saat yang sama menghasilkan pendapatan bagi masyarakat. BUMDes juga menjalin kolaborasi dengan seniman dan pengrajin lokal untuk mengembangkan produk unik yang mencerminkan budaya lokal, yang kemudian dapat dijual sebagai oleh-oleh kepada wisatawan.

Penelitian Adinugraha, Happy, Ma'ruf, dan Wahid (2022) membahas konsep keikutsertaan generasi milenial dalam transformasi wisata religi menjadi wisata halal di Desa Rogoselo. Temuan tersebut memberikan wawasan tentang bagaimana organisasi di Desa Rogoselo, seperti BUMDes, Pokdarwis, dan Karang Taruna, dapat mengelola sumber daya manusia potensial untuk memajukan desa melalui sektor pariwisata pedesaan. Partisipasi dan kolaborasi antara pemuda dan masyarakat Desa Rogoselo telah meningkatkan dan berkontribusi pada proses transformasi desa tersebut.

Penelitian yang berkaitan dengan BUMDes mengungkapkan bahwa lembaga ekonomi atau BUMDes sebagai suatu garda terdepan dalam mengarahkan dan memberi dukungan

untuk masyarakat. Namun, dalam penelitian terdahulu belum dijelaskan bagaimana pengoptimalan kinerja BUMDes secara menyeluruh agar mencapai masyarakat yang benar-benar mandiri dalam aspek ekonomi. Selain itu, partisipasi aktif masyarakat dalam mengemukakan ide-ide mereka dalam pengembangan desa juga belum sepenuhnya terwujud. Masyarakat lokal masih belum mandiri dalam menghasilkan produk desa masih terbatas, dan mereka masih bergantung pada pendapatan desa. Faktor-faktor seperti manajemen yang efektif, partisipasi aktif masyarakat, dukungan pemerintah, dan akses terhadap sumber daya menjadi aspek penting yang perlu diteliti lebih lanjut.

Berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, penelitian ini lebih fokus kepada aspek religi dalam menumbuhkan semangat produktivitas masyarakat di bawah naungan BUMDes. Di dalam konteks Desa Nyatnyono sebagai desa wisata religi, masyarakat mengutamakan nilai-nilai keagamaan dalam membentuk budaya kerja untuk mengoptimalkan potensi di desa mereka sehingga banyak wisatawan yang berkunjung dan menciptakan produktivitas ekonomi masyarakat yang berkelanjutan.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih berdasarkan filsafat positivisme karena dalam proses pengamatan realitas sosial dilakukan secara menyeluruh, dinamis, kompleks, dan kaya makna (Sugiyono, 2013). Lokasi penelitian ini adalah Desa Nyatnyono, yang terletak di Kecamatan Ungaran Barat, Semarang, Jawa Tengah. Fokus penelitian yaitu mendeskripsikan kinerja BUMDes dalam mengelola potensi ekonomi Desa Nyatnyono sebagai destinasi wisata religi.

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan wawancara terstruktur, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada informan utama yaitu pengelola BUMDes, Pokdarwis dan masyarakat lokal; dan informan

pendukung yang terdiri dari sesepuh desa dan perangkat desa. Observasi dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap keberlangsungan ekonomi masyarakat desa. Dokumentasi dilakukan terhadap kondisi lingkungan di Desa Nyatnyono. Di dalam penelitian ini, validitas data dilakukan melalui triangulasi. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari pengamatan dan dari wawancara.

Hasil dan Pembahasan

Potensi Wisata Religi Desa Nyatnyono

Desa Nyatnyono yang terletak di Kecamatan Ungaran Barat, Semarang, Jawa Tengah memiliki potensi besar dalam pengembangan pariwisata religi. Desa ini kaya akan warisan keagamaan dan budaya lokal yang dapat menarik minat para wisatawan yang mencari pengalaman spiritual dan keberagaman budaya. Potensi wisata religi di Desa Nyatnyono meliputi berbagai objek dan kegiatan yang menarik bagi para pengunjung. Salah satu potensi wisata religi yang menonjol di Desa Nyatnyono adalah berbagai objek wisata yang terikat dengan makam dan tokoh agama terkemuka.

Objek wisata religi yang menonjol di Desa Nyatnyono adalah makam Syekh Hasan Munadi. Makam ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kehidupan keagamaan di desa ini. Syekh Hasan Munadi adalah seorang tokoh agama yang lahir di Demak pada sekitar tahun 1460 dan meninggal di Ponorogo, Jawa Timur. Pada tanggal 21 Ramadhan, makam Syekh Hasan Munadi dipindahkan ke Desa Nyatnyono oleh putranya, Syekh Hasan Dipuro yang konon memiliki pengaruh besar dalam penyebaran agama Islam di Desa Nyatnyono. Makam Syekh Hasan Munadi tidak hanya memiliki nilai keagamaan, tetapi juga bernilai sejarah. Pemindahan makam ini menjadi bagian dari sejarah penyebaran agama Islam di Jawa Timur. Kehadirannya di Desa Nyatnyono memberikan dimensi historis dan rohaniah bagi masyarakat setempat. Parade dan acara peringatan di sekitar makam menjadi bagian integral dari warisan budaya dan keagamaan

Desa Nyatnyono. Setiap tanggal 21 Ramadhan atau malam *Selikuran*, masyarakat merayakan Haul Syekh Hasan Munadi. Pada perayaan ini, wisatawan berkunjung untuk melakukan ziarah dan tirakat. Perayaan ini menjadi momen penting bagi masyarakat setempat dan menarik wisatawan yang tertarik dengan aspek keagamaan dan budaya.

Desa Nyatnyono juga memiliki makam Syekh Hasan Dipuro, putra dari Syekh Hasan Munadi. Makam ini terletak di dekat makam ayahnya dan menjadi objek wisata religi yang menarik. Syekh Hasan Dipuro mengabdikan hidupnya dalam menyebarkan ajaran agama Islam sehingga makamnya menjadi tempat yang didatangi oleh para pengunjung yang ingin mengenal lebih dekat perjalanan hidup dan ajarannya.

Keberadaan makam Syekh Hasan Munadi dan makam Syekh Hasan Dipuro memberikan dampak ekonomi positif bagi Desa Nyatnyono. Peningkatan kunjungan wisatawan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi lokal, dengan munculnya usaha-usaha kecil seperti pedagang suvenir, warung makan, dan akomodasi. Hal ini menciptakan lingkungan ekonomi yang berkelanjutan dan berdampak positif pada kesejahteraan masyarakat setempat.



Gambar 1. Aktivitas Pengunjung di Area Dekat Sendang Kalimah Toyyibah

Sumber: Dokumentasi peneliti

Di Desa Nyatnyono juga terdapat Sendang Kalimah Toyyibah, sebuah tempat pemandian yang dipercaya memiliki kekuatan magis untuk menyembuhkan penyakit. Banyak wisatawan

yang mengunjungi tempat ini (Gambar 1). Sendang ini sangat ramai dikunjungi saat awal dan akhir Ramadhan, terutama dalam tradisi *Padusan*. *Padusan* adalah suatu tradisi keagamaan yang dilakukan oleh umat Muslim di Indonesia, khususnya di Jawa. Tradisi ini dilaksanakan menjelang Hari Raya Idul Fitri. *Padusan* berasal dari kata *padus* yang dalam bahasa Jawa berarti mandi atau membersihkan diri. Para wisatawan yang menginginkan khasiat dari tradisi *padusan* biasanya berendam di sendang, meminum air sendang secara langsung dari sumber air mengalir, atau membawa pulang air sendang menggunakan botol yang mereka bawa. Sendang Kalimah Toyyibah ini terbagi menjadi area laki-laki dan perempuan. Pengunjung disarankan untuk menggunakan sarung saat mandi. Tempat ini tidak hanya menawarkan pengalaman keagamaan, tetapi juga memiliki daya tarik bagi wisatawan yang mencari kesembuhan dan ketenangan.

Wisata religi yang dimiliki Desa Nyatnyono berpotensi menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat desa. Masyarakat lokal di Desa Nyatnyono memanfaatkan potensi wisata ini dengan menyediakan jasa antar jemput yang membawa para wisatawan yang ingin melakukan *tour* wisata religi di Nyatnyono. Selain itu, masyarakat juga menjual berbagai oleh-oleh dan aneka produk lokal yang dikelola langsung oleh masyarakat Desa Nyatnyono. Aktivitas ekonomi ini dikelola di bawah naungan lembaga ekonomi atau BUMDes.

Keberadaan wisata religi di Desa Nyatnyono dapat memperkuat identitas dan keberlanjutan budaya lokal, serta memberikan kontribusi positif terhadap ekonomi masyarakat setempat. Namun, untuk mengoptimalkan potensi ini, diperlukan upaya dalam pengembangan infrastruktur yang mendukung peningkatan pemahaman dan keterampilan pengelolaan pariwisata oleh masyarakat setempat, serta promosi dan pemasaran yang efektif. Kolaborasi aktif antara pemerintah daerah, komunitas agama, dan masyarakat

menjadi kunci dalam mengembangkan potensi wisata religi di Desa Nyatnyono. Desa Nyatnyono dapat menjadi destinasi wisata religi yang menarik dan berdaya saing dengan adanya sinergi dari pihak-pihak yang terkait.

Peran BUMDes dalam Pengembangan Desa Wisata Religi

BUMDes yang terdapat di Desa Nyatnyono bernama BUMDes Sejahtera Bersama. BUMDes ini berperan penting dalam mengelola berbagai aspek di desa, termasuk pengelolaan terminal desa, area parkir, kotak amal, serta penjualan berbagai produk lokal. Beberapa produk lokal yang dikelola oleh BUMDes antara lain intip, kopi, manggis, dan cengkeh. Kemasan oleh-oleh tersebut diberi label yang menandakan bahwa produk tersebut merupakan produk lokal Desa Nyatnyono. Selain itu, BUMDes juga menangani area dekat sendang dengan memanfaatkan penjualan botol bekas untuk memudahkan para wisatawan yang ingin membawa pulang air sendang dan juga menyediakan sarung bagi wisatawan yang ingin merasakan khasiat air sendang.

“Peran BUMDes untuk pengelolaan sampai hari ini, baru di parkir bis, warung-warung yang ada di sekitar sendang, kotak amal, jasa angkutan ojek, sama *asongan* tapi khusus yang ada di terminal desa, untuk sektor lain belum disentuh semua.” – (Wawancara dengan informan Riza, 31 Maret 2023)

Desa Nyatnyono sebagai desa wisata religi tidak memungut biaya masuk bagi para pengunjung. Oleh karena itu, BUMDes memiliki tantangan untuk menggerakkan pendapatan ekonomi desa secara mandiri. Salah satu upaya yang dilakukan oleh BUMDes Sejahtera Bersama adalah menyediakan kotak amal di berbagai sudut tempat di desa. Kotak amal ini bertujuan untuk mengumpulkan sumbangan atau donasi dari masyarakat dan pengunjung yang ingin memberikan kontribusi kepada kegiatan sosial atau pengembangan ekonomi

desa.

Penyediaan kotak amal di berbagai sudut tempat di desa dapat memudahkan masyarakat untuk memberikan sumbangan secara spontan. Kotak amal ini ditempatkan di berbagai tempat strategis seperti area makam, area publik, pusat perbelanjaan, tempat ibadah, dan tempat-tempat yang memungkinkan sering dikunjungi oleh para wisatawan. Kotak amal yang disediakan oleh BUMDes Sejahtera Bersama telah dirancang dengan baik dan dilengkapi dengan label yang jelas dan juga memperhatikan keamanan dengan menyediakan banyak CCTV sebagai fasilitas pendukung keamanan. Sumbangan yang terkumpul melalui kotak amal digunakan untuk berbagai kegiatan sosial, seperti membantu masyarakat yang membutuhkan, pengembangan infrastruktur desa, pengadaan sarana dan prasarana atau program-program pengembangan ekonomi desa lainnya. BUMDes Sejahtera Bersama dan pemerintah desa bertanggung jawab sepenuhnya dalam mengelola sumbangan tersebut dengan transparansi dan akuntabilitas yang baik.

BUMDes Sejahtera Bersama juga memanfaatkan area parkir sebagai sumber pendapatan tambahan yaitu dengan memungut biaya parkir kepada pengunjung atau menyediakan layanan parkir berbayar bagi kendaraan yang ingin menggunakan area parkir desa. Pendapatan dari area parkir juga digunakan untuk membiayai pengelolaan BUMDes dan pengembangan ekonomi lokal. Melalui pengelolaan berbagai aspek tersebut, BUMDes Sejahtera Bersama dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan ekonomi lokal, meningkatkan pendapatan desa, serta memenuhi kebutuhan dan peningkatan produktivitas serta kesejahteraan masyarakat desa secara lebih baik.

BUMDes Sejahtera Bersama melakukan berbagai strategi untuk memanfaatkan potensi yang dimiliki Desa Nyatnyono. Strategi-strategi tersebut mencakup identifikasi potensi, pengembangan produk dan

layanan, pemasaran dan promosi, kemitraan dan jaringan, pendidikan dan pelatihan, diversifikasi usaha, pengelolaan keuangan yang transparan, serta partisipasi masyarakat.

Strategi pertama yang dilakukan oleh BUMDes Sejahtera Bersama adalah identifikasi potensi yang ada di Desa Nyatnyono. Hal ini melibatkan analisis terhadap produk unggulan lokal, sumber daya alam, keahlian masyarakat, serta aset dan infrastruktur yang dapat dimanfaatkan. Berdasarkan analisis potensi ini, BUMDes dapat fokus dalam mengembangkan usaha yang sesuai dengan kebutuhan pasar.

Selanjutnya, BUMDes mengembangkan produk dan layanan berdasarkan potensi yang telah diidentifikasi. Di dalam hal ini, BUMDes mengoptimalkan produk makanan lokal, kerajinan tangan, atau layanan pariwisata yang menarik bagi wisatawan. Pengembangan produk dan layanan ini dilakukan dengan memperhatikan kualitas, inovasi dan keunikan agar mampu bersaing di pasar. Setelah produk dan layanan dikembangkan, BUMDes melakukan upaya pemasaran dan promosi efektif, yang melibatkan penggunaan strategi pemasaran daring, pameran lokal, kolaborasi dengan toko atau restoran, serta kerjasama dengan instansi pariwisata dan pemerintah setempat. Promosi yang baik dapat meningkatkan visibilitas produk dan layanan BUMDes serta menarik minat konsumen. Selain itu, BUMDes juga menjalin kemitraan dan jaringan dengan pihak-pihak terkait. Hal ini meliputi pelaku usaha lokal, komunitas, organisasi non-pemerintah, dan lembaga pendidikan. Kemitraan ini memberikan manfaat berupa pengembangan produk, akses pasar, pembiayaan, serta dukungan dalam pengelolaan dan pengembangan usaha.

Pendidikan dan pelatihan bagi masyarakat desa juga menjadi strategi penting bagi BUMDes. BUMDes menyelenggarakan program pendidikan dan pelatihan untuk masyarakat desa. Pelatihan ini meliputi peningkatan keterampilan, manajemen keuangan, pengembangan usaha, dan

pemasaran. Peningkatan kualitas sumber daya manusia di desa Nyatnyono dapat mendukung pengembangan usaha yang lebih berkualitas dan berkelanjutan yang dilakukan oleh BUMDes Sejahtera Bersama.

Diversifikasi usaha juga perlu dipertimbangkan oleh BUMDes. BUMDes mengembangkan beberapa bidang usaha yang berbeda, sehingga mengurangi risiko persaingan dan meningkatkan stabilitas pendapatan. Misalnya, selain produk makanan lokal, BUMDes di Desa Nyatnyono juga mengembangkan usaha ekowisata, pertanian, atau pelayanan kesehatan. Diversifikasi usaha ini dapat memperluas peluang dan mengoptimalkan potensi desa.

Pengelolaan keuangan yang transparan menjadi strategi penting bagi BUMDes. BUMDes perlu menjalankan pengelolaan keuangan yang transparan dan akuntabel. Hal ini dapat membangun kepercayaan masyarakat dan memastikan bahwa dana yang dikelola oleh BUMDes digunakan dengan efektif dan efisien. Transparansi juga membantu dalam mendapatkan dukungan dan partisipasi masyarakat.

Partisipasi masyarakat menjadi strategi yang tidak boleh diabaikan. Terkait hal tersebut, BUMDes melibatkan masyarakat secara aktif dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan usaha. Dengan mendorong partisipasi masyarakat, BUMDes memperkuat ikatan sosial, membangun solidaritas, dan mendapatkan dukungan dalam mengembangkan potensi desa.

Pengembangan Wisata Religi

“Kendala dalam pengelolaan, yang pasti karena disana ada pengurus yang sudah berjalan seperti pengurus makam, terminal dan sendang. Jadi kita belum sinkron nih, antara apa yang kita programkan sama yang mereka programkan.” – (Wawancara dengan informan Riza, 31 Maret 2023)

Pembangunan kawasan pedesaan

membutuhkan strategi yang melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat desa setempat (Nursetiawan, 2018). Salah satu bentuk implementasi dari pembangunan dan pemberdayaan di kawasan pedesaan adalah melalui pendirian dan pengelolaan BUMDes. Pada intinya, BUMDes didirikan dan dijalankan dengan prinsip kebersamaan dan gotong royong, serta diikuti semangat kekeluargaan. BUMDes Sejahtera Bersama di Desa Nyatnyono, melakukan sejumlah strategi untuk dapat memanfaatkan potensi dan sumber daya yang ada secara optimal (Tabel 1).

No.	Strategi	Deskripsi
1.	Pengembangan dan diversifikasi sektor pariwisata	Pengembangan infrastruktur pariwisata, promosi yang efektif, dan peningkatan kualitas layanan untuk menarik wisatawan
2.	Pemberdayaan BUMDes	Mendukung BUMDes dalam mengelola potensi dan sumber daya di desa, melalui pembinaan, pelatihan, akses pendanaan dan bantuan teknis.
3.	Pengembangan sektor pertanian dan agrobisnis	Peningkatan kualitas dan diversifikasi produk pertanian, penerapan teknologi, pertanian modern, pengembangan jaringan pemasaran yang baik.
4.	Peningkatan Kualitas SDM	Memberikan akses pendidikan dan pelatihan yang relevan, pembangunan kesadaran akan pentingnya kualitas dan inovasi, program pelatihan dan pendampingan.

5.	Kemitraan	Membangun kemitraan dengan pemerintah kabupaten/kota, instansi terkait, komunitas lokal, dan sektor swasta untuk sinergi dalam pengembangan ekonomi desa.
----	-----------	---

Tabel 1. Strategi untuk Meningkatkan Produktivitas Masyarakat

Sumber: Data peneliti

Strategi pertama yang dilakukan adalah pengembangan dan diversifikasi sektor pariwisata religi. Desa Nyatnyono memiliki potensi yang besar dalam hal wisata religi, seperti makam-makam dan tempat ibadah yang bersejarah. Pengembangan infrastruktur pariwisata, promosi yang efektif, dan peningkatan kualitas layanan menjadi kunci dalam menarik wisatawan dan meningkatkan pendapatan dari sektor pariwisata. Selain itu, pengembangan produk wisata yang beragam, seperti tur spiritual, festival keagamaan, atau kegiatan-kegiatan kreatif yang terkait dengan budaya lokal, dapat menambah nilai tambah dan daya tarik bagi wisatawan.

Pemberdayaan BUMDes sebagai lembaga ekonomi lokal menjadi strategi penting dalam meningkatkan produktivitas ekonomi masyarakat. BUMDes dapat menjadi penggerak utama dalam mengelola potensi dan sumber daya yang ada di desa, seperti pengolahan produk lokal, agrobisnis, atau kerajinan tangan. Di dalam hal ini, BUMDes perlu didukung dengan pembinaan dan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan masyarakat dalam mengelola usaha dan meningkatkan kualitas produk. Selain itu, pemerintah desa juga dapat memberikan akses pendanaan dan bantuan teknis untuk mendukung keberlanjutan dan pengembangan usaha BUMDes.

Pengembangan sektor pertanian dan agrobisnis menjadi strategi yang penting dalam meningkatkan produktivitas ekonomi masyarakat Desa Nyatnyono. Desa ini memiliki potensi lahan yang subur dan kondisi iklim yang mendukung pertanian. Peningkatan

kualitas dan diversifikasi produk pertanian, penerapan teknologi pertanian yang modern, dan pengembangan jaringan pemasaran yang baik dapat memberikan kontribusi signifikan dalam peningkatan produktivitas sektor pertanian. Selain itu, pengembangan agrobisnis dengan mengolah hasil pertanian menjadi produk bernilai tambah juga dapat memberikan peluang ekonomi yang lebih baik bagi masyarakat desa.

Peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) juga menjadi faktor kunci dalam meningkatkan produktivitas ekonomi masyarakat. Pemerintah desa perlu memberikan akses pendidikan dan pelatihan yang relevan bagi masyarakat, terutama dalam bidang pariwisata, manajemen usaha, dan teknologi pertanian. Selain itu, pembangunan kesadaran akan pentingnya kualitas dan inovasi dalam menghadapi persaingan global juga perlu ditanamkan kepada masyarakat. Hal ini dapat dilakukan melalui penyelenggaraan program pelatihan, *workshop*, atau pendampingan oleh pihak yang berkompeten.

Pentingnya kerja sama antara pemerintah desa, masyarakat, dan pihak terkait juga harus ditekankan. Kolaborasi yang baik akan memperkuat sinergi dalam pengembangan ekonomi desa. Pemerintah desa dapat menjalin kemitraan dengan pemerintah kabupaten/kota, instansi terkait, komunitas lokal, dan sektor swasta dalam hal pengembangan pariwisata, peningkatan akses pendanaan, dan penyediaan bantuan teknis. Partisipasi aktif masyarakat dalam perencanaan, implementasi, dan pengawasan program-program ekonomi juga akan memberikan dukungan yang kuat dalam meningkatkan produktivitas ekonomi desa.

Penerapan strategi-strategi tersebut secara holistik dan berkesinambungan, diharapkan Desa Nyatnyono dapat mengoptimalkan potensi wisata religi dan sumber daya yang ada untuk meningkatkan produktivitas ekonomi masyarakat. Peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat, pelestarian warisan keagamaan dan budaya lokal, serta

terciptanya lapangan kerja baru menjadi hasil yang diharapkan. Strategi ini dapat membawa perubahan positif dan berkelanjutan bagi Desa Nyatnyono dan masyarakatnya dalam jangka panjang.

Selain strategi-strategi tersebut, perlu juga dilakukan evaluasi dan pemantauan secara berkala terhadap implementasi dan hasil yang dicapai. Evaluasi ini dapat membantu dalam mengevaluasi efektivitas strategi yang diterapkan dan melakukan perbaikan jika diperlukan. Selain itu, pemantauan juga penting untuk memastikan bahwa program-program ekonomi berjalan dengan baik, sumber daya digunakan secara efisien dan tujuan peningkatan produktivitas tercapai. Selaras dengan hal tersebut, pemerintah desa juga perlu menjalin kerja sama dengan pemerintah kabupaten/kota, provinsi, dan pihak terkait lainnya. Di dalam konteks pengembangan wisata religi, kerja sama dengan Dinas Pariwisata, Dinas Kebudayaan, dan instansi terkait lainnya dapat membantu dalam promosi dan pemasaran, pengembangan infrastruktur, serta penyediaan dukungan teknis dan pelatihan bagi masyarakat desa. Di dalam mengoptimalkan kinerja BUMDes, penting juga untuk memastikan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan dan operasional BUMDes. Pengelolaan yang baik dapat memberikan kepercayaan kepada masyarakat dan pihak terkait, serta memastikan penggunaan dana dan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien.

Pengembangan Wisata Religi dan Produktivitas Ekonomi

Pengembangan desa wisata religi dapat meningkatkan produktivitas ekonomi masyarakat. Menurut Fachri (2018), pembangunan pariwisata yang tidak mempertimbangkan dengan baik aspek sosialnya dapat berdampak buruk bagi masyarakat, terutama di daerah pariwisata. Kepariwisata adalah suatu kegiatan yang secara langsung berinteraksi dan melibatkan masyarakat setempat, sehingga memiliki dampak yang beragam terhadap kehidupan mereka. Oleh karena itu, aspek sosial dalam pembangunan pariwisata perlu

diperhatikan secara serius agar masyarakat dapat terhindar dari bencana atau kesulitan yang mungkin terjadi.

Pengembangan desa wisata religi di Desa Nyatnyono memberikan pengaruh terhadap produktivitas masyarakat. *Pertama*, dalam aspek ekonomi, pengembangan Desa Wisata Religi membuka peluang bisnis baru bagi masyarakat. Wisatawan yang berkunjung ke desa ini menjadi peluang untuk masyarakat setempat dalam membuka usaha-usaha kecil dan menengah seperti *homestay*, warung makan, toko oleh-oleh, dan jasa transportasi. Peluang untuk meningkatkan pendapatan dan kesempatan kerja bagi masyarakat lokal mengalami peningkatan seiring dengan meningkatnya permintaan terhadap produk dan jasa lokal. *Kedua*, pengembangan desa wisata religi mendorong partisipasi masyarakat dalam pengelolaan destinasi wisata. Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), masyarakat dapat terlibat secara langsung dalam pengelolaan atraksi wisata, akomodasi, dan fasilitas pendukung lainnya. Hal ini tidak hanya memberikan keuntungan finansial, tetapi juga memperkuat rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap pengembangan dan pelestarian warisan budaya dan keagamaan di desa mereka. Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan wisata religi pun meningkatkan produktivitas ekonomi secara keseluruhan.

Selanjutnya, pengembangan desa wisata religi memberikan dampak positif pada sektor pertanian dan agrobisnis. Wisatawan yang datang ke desa membutuhkan bahan makanan dan produk lokal untuk memenuhi kebutuhan mereka. Hal ini memberikan peluang bagi petani dan pengusaha di sektor pertanian untuk meningkatkan produksi dan penjualan produk pertanian. Selain itu, pengembangan wisata religi juga dapat mendorong pengembangan produk-produk unggulan lokal yang berkaitan dengan kegiatan religi, seperti kerajinan tangan, batik, dan makanan khas. Sektor pertanian dan agrobisnis pun dapat berkembang dengan baik dan berkontribusi pada peningkatan produktivitas ekonomi masyarakat seiring dengan meningkatnya

permintaan terhadap produk lokal.

Pengembangan desa wisata religi juga berdampak pada kelestarian budaya di Desa Nyatnyono. Tradisi seperti *nyadran*, *selamatan*, dan tradisi adat kejawen lainnya masih berkembang hingga saat ini. Pemerintah desa harus aktif dalam memberikan pengetahuan dan pendampingan kepada masyarakat dalam menjaga dan melayani wisatawan selama berkunjung. Selain itu, menjaga kebersihan lingkungan desa dan mengemas objek wisata alam dengan baik juga penting untuk menciptakan suasana yang nyaman bagi wisatawan. Desa Nyatnyono dapat menawarkan pengalaman wisata yang unik dan menarik bagi wisatawan dengan mengoptimalkan potensi budaya lokal.

Terakhir, kreativitas masyarakat menjadi potensi penting dalam pengembangan desa wisata religi. Masyarakat perlu berinovasi menciptakan ide-ide baru untuk menunjang kelengkapan desa wisata yang memiliki keunikan dan selalu tampil dengan nilai tambah yang khas. Salah satu bentuk kreativitas yang dilakukan oleh masyarakat lokal di Desa Nyatnyono adalah menawarkan budaya lokal yang sudah dimodifikasi atau produk olahan masyarakat lokal yang sudah diproses ulang menjadi lebih menarik secara penampilan maupun rasa, tetapi tetap mempertahankan kualitasnya. Selain itu, pengembangan desa wisata religi juga meningkatkan pendapatan masyarakat secara langsung maupun tidak langsung. Peningkatan jumlah wisatawan yang berkunjung ke Desa Nyatnyono mendorong peningkatan pendapatan masyarakat melalui penjualan produk dan jasa wisata, seperti tiket masuk, makanan dan minuman, souvenir, serta penginapan. Selain itu, adanya kegiatan-kegiatan wisata yang menarik juga dapat memicu pertumbuhan sektor usaha lainnya, seperti transportasi, pengepul bahan baku, dan penyediaan barang dan jasa pendukung lainnya.

Pengembangan desa wisata religi juga berpotensi untuk menciptakan lapangan kerja baru bagi masyarakat desa. Tenaga kerja

untuk melayani wisatawan, baik sebagai pemandu wisata, pengelola *homestay*, penjaga objek wisata, hingga pekerja di sektor pariwisata lainnya diperlukan seiring dengan meningkatnya jumlah wisatawan yang datang. Hal ini dapat memberikan peluang kerja bagi masyarakat setempat dan mengurangi tingkat pengangguran di desa. Tidak hanya itu, pengembangan desa wisata religi juga berdampak pada peningkatan infrastruktur dan fasilitas di Desa Nyatnyono. Peningkatan sarana dan prasarana, seperti pembangunan jalan, perbaikan sanitasi, dan peningkatan aksesibilitas ke objek wisata diperlukan untuk mendukung kegiatan wisata. Hal ini tidak hanya memberikan manfaat bagi wisatawan, tetapi juga memperbaiki kualitas hidup masyarakat desa secara umum.

Selain dampak ekonomi, pengembangan desa wisata religi juga memiliki dampak sosial dan budaya yang positif. Wisatawan yang berkunjung ke Desa Nyatnyono dapat memperoleh pengalaman yang mendalam mengenai kehidupan masyarakat lokal, budaya, dan tradisi keagamaan. Hal ini dapat meningkatkan pemahaman dan toleransi antarbudaya serta memperkuat identitas budaya masyarakat setempat. Selain itu, interaksi antara wisatawan dan masyarakat lokal juga dapat mendorong pertukaran pengetahuan dan pengalaman yang saling menguntungkan.

Pengembangan Desa Wisata Religi di Desa Nyatnyono dapat menjadi salah satu sumber pendapatan yang berkelanjutan bagi masyarakat. Desa Nyatnyono dapat membangun citra dan reputasi sebagai destinasi wisata yang unik dan menarik dengan memanfaatkan potensi wisata religi yang dimiliki. Hal ini dapat menarik wisatawan untuk berkunjung kembali dan berpotensi meningkatkan pendapatan masyarakat secara berkesinambungan. Oleh karena itu, pengembangan desa wisata religi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan produktivitas ekonomi masyarakat di Desa Nyatnyono. Melalui peningkatan pendapatan, peluang kerja, pembangunan infrastruktur,

pelestarian budaya, dan dampak sosial yang positif, Desa Nyatnyono dapat mengalami kemajuan yang berkelanjutan.

Relasi Nilai-Nilai Agama dalam Produktivitas Masyarakat di Desa Wisata Religi Nyatnyono

Teori etika Protestan Weber pada tahun 1905 menjelaskan hubungan antara keyakinan agama, khususnya Calvinisme, dengan perkembangan ekonomi. Weber berpendapat bahwa nilai-nilai yang dipromosikan dalam Calvinisme, seperti kerja keras, disiplin, tanggung jawab, dan penghematan, memberikan dorongan untuk mencapai keberhasilan ekonomi (Weber, 1989). Menurut Weber, pandangan ini memengaruhi cara berpikir dan bertindak individu dalam mencapai tujuan ekonomi mereka. Menurut Jati (2018) Tesis Max Weber dalam “Etika Protestan dan Spirit Kapitalisme” memberikan kontribusi yang signifikan dalam mempelajari hubungan antara agama dan ekonomi, terutama dalam membentuk etos kerja. Weber menyoroti bahwa diskusi mengenai etos kerja tidak hanya terbatas pada Calvinisme dan Kapitalisme, tetapi juga dapat ditemukan dalam berbagai agama dengan karakteristik yang berbeda. Perbedaan utama dalam etos kerja Calvinisme dibandingkan dengan agama lain adalah terkait prakondisi kapitalisme dan industrialisasi. Weber juga menekankan perbedaan dalam kultur ekonomi antara Barat dan Timur.

Di dalam konteks Desa Nyatnyono yang memiliki potensi sebagai desa wisata religi, hubungan antara agama dan produktivitas ekonomi masyarakat dapat dilihat dalam beberapa aspek. *Pertama*, nilai-nilai dan ajaran agama yang dianut oleh masyarakat Desa Nyatnyono, seperti keberagaman agama dan tradisi keagamaan yang kuat, dapat memberikan motivasi dan inspirasi bagi masyarakat untuk mengembangkan potensi ekonomi mereka. Nilai-nilai etika dan moral yang diajarkan oleh agama dapat mendorong masyarakat untuk menjalankan usaha dengan integritas, kerja keras, dan tanggung jawab. *Kedua*, melalui pengembangan desa wisata religi, BUMDes dapat mengintegrasikan

nilai-nilai agama dengan pengalaman wisata yang disajikan kepada pengunjung. Hal ini dapat menciptakan kesadaran dan apresiasi terhadap budaya dan keberagaman agama yang ada di Desa Nyatnyono. Wisatawan yang tertarik dengan aspek spiritual dan keagamaan dapat memberikan dukungan ekonomi kepada masyarakat melalui partisipasi dalam kegiatan religius, pembelian produk-produk kerajinan lokal, atau dukungan finansial kepada komunitas lokal. *Ketiga*, relasi antar agama yang harmonis dan saling menghormati juga dapat memperkuat produktivitas ekonomi masyarakat. Di dalam lingkungan yang menerima dan menghormati perbedaan agama, kerja sama antar masyarakat dengan latar belakang agama yang berbeda dapat terbentuk. Hal ini dapat mendorong pertukaran pengetahuan, keahlian, dan sumber daya antar komunitas, yang pada gilirannya dapat meningkatkan produktivitas ekonomi secara keseluruhan.

Di Nyatnyono, terdapat realitas yang mencerminkan nilai-nilai dan etika yang telah disebutkan sebelumnya dan dapat dikaitkan dengan aspek ekonomi desa. Masyarakat di Nyatnyono secara nyata menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka. *Pertama*, nilai kerja keras terlihat dalam aktivitas ekonomi yang dilakukan oleh masyarakat desa. Mereka berusaha keras dalam mengelola usaha-usaha lokal seperti produksi makanan khas, pengolahan produk pertanian, dan kerajinan tangan. Masyarakat bekerja tanpa lelah untuk menghasilkan produk berkualitas dan memenuhi permintaan pasar.

Kedua, nilai disiplin terlihat dalam pengelolaan usaha dan kegiatan ekonomi desa. Masyarakat menjalankan usaha mereka dengan teratur, mengikuti jadwal produksi, dan menjaga kualitas produk yang dihasilkan. Mereka juga mematuhi aturan dan regulasi yang berlaku dalam berbisnis. Selanjutnya, nilai hemat dan berhemat tercermin dalam cara masyarakat mengelola sumber daya yang dimiliki. Mereka mengoptimalkan penggunaan sumber daya alam, memanfaatkan lahan pertanian dengan baik, dan melakukan

pengeluaran yang bijaksana. Selain itu, mereka juga memiliki kebiasaan menabung untuk menghadapi masa depan yang tidak pasti. Tanggung jawab dan akuntabilitas juga dapat ditemukan dalam aktivitas ekonomi masyarakat. Masyarakat desa merasa bertanggung jawab terhadap keberhasilan usaha mereka dan memastikan bahwa setiap keputusan yang diambil mempertimbangkan dampaknya terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar. Realita ini mencerminkan kesesuaian dengan teori etika Protestan Weber, yang menekankan pentingnya nilai-nilai seperti kerja keras, disiplin, hemat, dan tanggung jawab dalam mencapai kemajuan ekonomi. Masyarakat di Nyatnyono secara nyata menerapkan nilai-nilai ini dalam aktivitas ekonomi mereka, yang berkontribusi pada perkembangan ekonomi desa secara berkelanjutan.

Di dalam konteks teori etika Protestan Weber, penting bagi BUMDes untuk mendorong semangat kewirausahaan dan inovasi di kalangan masyarakat Desa Nyatnyono. Etika kerja keras dan disiplin yang dianut dalam teori Weber dapat diterapkan dalam mengembangkan usaha dan meningkatkan produktivitas ekonomi masyarakat. BUMDes dapat memberikan pelatihan dan pendampingan kepada pengusaha lokal untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam manajemen usaha, pemasaran, dan pengembangan produk. Selain itu, penting juga bagi BUMDes untuk menciptakan lingkungan yang mendukung kolaborasi dan pertukaran pengetahuan antar pengusaha lokal agar mereka dapat saling menginspirasi dan memperkuat usaha mereka.

Relasi antar agama juga berperan penting dalam meningkatkan produktivitas ekonomi masyarakat Desa Nyatnyono. BUMDes dapat menciptakan iklim sosial yang inklusif dan harmonis dengan membangun kerja sama dan dialog antar komunitas agama. Hal ini dapat memperkuat kerukunan antar masyarakat dan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan usaha bersama. Melalui kolaborasi antar agama, masyarakat Desa Nyatnyono dapat memanfaatkan keahlian, sumber daya, dan jaringan yang dimiliki

oleh setiap komunitas agama untuk saling mendukung dan memperluas pasar mereka. Dengan demikian, produktivitas ekonomi masyarakat dapat ditingkatkan secara bersama-sama.

Di dalam rangka mengoptimalkan kinerja BUMDes melalui desa wisata religi, perlu adanya sinergi dan kerja sama antara pemerintah, masyarakat, dan pemangku kepentingan terkait. Pemerintah dapat memberikan dukungan kebijakan, fasilitas, dan infrastruktur yang diperlukan untuk pengembangan pariwisata dan ekonomi lokal. Masyarakat setempat perlu terlibat secara aktif dalam pengembangan dan promosi desa wisata religi, serta menjaga kebersihan, keramahan, dan kualitas pengalaman wisata bagi pengunjung. Pemangku kepentingan terkait, seperti BUMDes, pelaku usaha lokal, dan lembaga keuangan, dapat memberikan dukungan finansial, pelatihan, dan bantuan teknis untuk meningkatkan kapasitas pengusaha lokal dan meningkatkan produktivitas ekonomi secara berkelanjutan. Dengan membangun kerja sama dan memanfaatkan nilai-nilai etika agama, Desa Nyatnyono dapat mencapai peningkatan produktivitas ekonomi yang berkelanjutan dalam konteks pariwisata. Selain itu, melalui pengembangan Desa Wisata Religi, BUMDes dapat menciptakan iklim bisnis yang ramah dan mendukung pertumbuhan ekonomi masyarakat Desa Nyatnyono.

Simpulan

Desa Nyatnyono telah berhasil mengintegrasikan aspek keagamaan dan keberlanjutan ekonomi melalui pengelolaan objek wisata religi. Keberhasilan ini menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan ekonomi berkelanjutan dan memberikan peluang usaha bagi masyarakat setempat. BUMDes, sebagai poros utama dalam mendorong perekonomian lokal, menjadi tulang punggung dalam mengelola potensi wisata dan mengembangkan usaha lokal yang berkelanjutan. Meski demikian, capaian ini tidak lepas dari masalah yang masih dihadapi, yaitu kurangnya keterlibatan

masyarakat dalam pengelolaan desa wisata religi. Oleh karena itu, peningkatan partisipasi dan keterlibatan aktif masyarakat melalui kolaborasi dari berbagai pihak termasuk pelatihan dalam meningkatkan keterampilan dan pengembangan usaha bagi masyarakat diperlukan, sehingga produk asli masyarakat Desa Nyatnyono secara langsung dapat dijangkau oleh para wisatawan yang berkunjung.

Daftar Pustaka

- Adinugraha, H. H., Happy, F., Ma'ruf, H., dan Wahid, M. I. A. (2022). Peran Remaja Milenial terhadap Transformasi Desa Wisata Religi Menuju Desa Wisata Halal Studi di Desa Rogoselo. *Al-Intaj: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 8(1), 81-98. <http://dx.doi.org/10.29300/aiej.v8i1.5296>
- Anggraeni, M. R. R. S. (2016). Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) pada Kesejahteraan Masyarakat Pedesaan Studi Pada Bumdes di Gunung Kidul, Yogyakarta. *Modus*, 28(2), 155-168. <https://doi.org/10.24002/modus.v28i2.848>
- Fachri, S. (2018). Objek Wisata Religi: Potensi dan Dampak Sosial-ekonomi bagi Masyarakat Lokal (Studi Kasus pada Makam Syekh Mansyur Cikadueun, Pandeglang). *Siyar Iqtishadi: Journal of Islamic Economics, Finance and Banking*, 2(1), 25-44. <http://dx.doi.org/10.35448/jiec.v2i1.3412>
- Hapsoro, N. A., dan Bangun, K. (2020). Perkembangan Pembangunan Berkelanjutan Dilihat dari Aspek Ekonomi di Indonesia. *Lakar: Jurnal Arsitektur*, 3(2), 88-96. <http://dx.doi.org/10.30998/lja.v3i2.7046>
- Ihsan, A. N., dan Setiyono, B. (2018). Analisis Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Gerbang Lentera Sebagai Penggerak Desa Wisata Lerep. *Journal of Politic and Government Studies*, 7(04), 221-230.
- Imandintar, D. D., dan Idajati, H. (2019). Karakteristik Desa Wisata Religi dalam Pengembangan Desa Bejagung sebagai Sebuah Desa Wisata Religi. *Jurnal Teknik ITS*, 8(2), C47-C52. <http://dx.doi.org/10.12962/j23373539.v8i2.48404>
- Jati, W. R. (2018). Agama dan Spirit Ekonomi: Studi Etos Kerja dalam Komparasi Perbandingan Agama. *Al Qalam*, 35(2), 211-240. <https://doi.org/10.32678/alqalam.v35i2.1066>
- Madani, F., Salmah, E., dan Singandaru, A. B. (2023). The Role of Village-Owned Enterprises (BUMDES) in Improving Community Welfare in South Pringgasela Village, Pringgasela District, East Lombok Regency. *Experimental Student Experiences*, 1(2), 168-172.
- Nursetiawan, I. (2018). Strategi Pengembangan Desa Mandiri Melalui Inovasi BUMDes. *MODERAT: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 4(2), 72-81. <http://dx.doi.org/10.25147/moderat.v4i2.1488>
- Prasetya, T. B., dan Widyastuti, N. (2020). Penguatan Kelembagaan Sosial-Ekonomi Desa Melalui BUMDes Panggung Lestari di Desa Panggunharjo, Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul. *Kajian Ekonomi dan Bisnis*, 15(1), 55-66. <https://doi.org/10.51277/keb.v15i1.68>
- Ramadana, C. B. (2013). Keberadaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) sebagai Penguatan Ekonomi Desa. *Doctoral dissertation*. Brawijaya University.
- Saputra, F. D. D. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja BUMDes Dile dalam Pengelolaan Unit-Unit Usaha. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6(7), 3199-3214. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v6i7.3501>
- Subehi, F., Luthfi, A., Mustofa, M. S., dan Gunawan, G. (2020). Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Ponggok, Kabupaten Klaten. *Umbara Indonesian Journal of Anthropology*, 3(1), 34-43. <https://doi.org/10.24198/umbara.v3i1.25670>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Titioaka, B. M., Huliselan, M., Sanduan, A., Ralahallo, F. N., dan Siahainenia, A. J. (2020). Pengelolaan Keuangan Bumdes Di Kabupaten Kepulauan Aru. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Jamak*, 3(1), 197-216. <https://doi.org/10.31959/jpmj.v3i1.481>
- Weber, M. (1989). *The Protestant Ethic and The Spirit of Capitalism*. London: Unwin Hyman.